



KAJIAN PSIKOLOGI KONSERVASI UNTUK PENGEMBANGAN SDM MELALUI PROGRAM *GO GREEN* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Penghuni Rusunawa UNNES)

Abdul Azis[✉]

Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima
20 Januari 2019
Disetujui
25 Februari 2019
Dipublikasikan
30 Maret 2019

Keywords:

*Conservation
Psychology,
Human Resource
Development, Go
Green, Natural
Conservation*

Abstrak

Unnes adalah kampus konservasi yang menjunjung prinsip-prinsip konservasi atau pelestarian alam dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan psikologi konservasi dalam pengembangan SDM di UNNES. Dalam perspektif psikologi konservasi, ada pertemuan antara nilai pelestarian alam dan komitmen untuk memajukan kesejahteraan mental dan perilaku manusia. Mengingat peran aktif dan keterlibatan mahasiswa dalam program-program konservasi, penelitian ini menyorot mahasiswa sebagai SDM yang penting untuk dikaji. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, khususnya studi kasus dengan populasi mahasiswa penghuni rusunawa Unnes dan sampel sebanyak 30 mahasiswa. Data diperoleh dengan teknik wawancara dan dianalisis secara tematik. Untuk memperoleh kredibilitas data, penulis menggunakan triangulasi. Dengan menerapkan konsep psikologi konservasi pada mahasiswa penghuni rusunawa Unnes dengan program inovasi Go Green, hasil riset ini mengkonfirmasi bahwa pilar-pilar konservasi yang dicetuskan mampu membuat komitmen perilaku yang lebih simpatik terhadap pelestarian alam, atau berpengaruh ke aspek psikologis.

Abstract

UNNES is a conservation university that upholds the principles of natural and cultural conservation. This research aims to study the application of conservation psychology in developing human resources in UNNES. In the perspective of conservation psychology, there is an intersection between the values of natural conservation and the commitment to nurture mental health, well-being and human behaviors. Given the active on-going contribution of conservation programmes. This descriptive qualitative research by studying the case of students staying at Unnes boarding house as its population, with a sample of 30 students. Data is collected through interviews and is analyzed thematically. To obtain data credibility, authors use triangulation. By implementing conservation psychology on the students staying at Unnes boarding house, this study confirms that the pillars of conservation proposed by Unnes have been able to render the students more committed in taking care of their environment, and/or influencing their psychological aspects.

PENDAHULUAN

Basis psikologi konservasi tidak begitu dikenal oleh sebagian ilmuwan, namun sebenarnya basis nilai konservasi cukup jelas, yakni pertemuan antara nilai pelestarian alam dan komitmen untuk memajukan kesejahteraan mental dan perilaku manusia. Oleh karena itu, untuk mengembangkan kajian psikologi konservasi dalam pengembangan sumber daya manusia, diperlukan sebuah laboratorium untuk menggagas konsep dan aplikasi psikologi konservasi ini dari kacamata disiplin ilmu psikologi organisasi berupa pengembangan SDM. Mengingat peran aktif dan keterlibatan mahasiswa dalam program-program konservasi, maka penelitian ini akan menilik mahasiswa sebagai kasus untuk dikaji.

Kajian psikologi konservasi dan pengembangan SDM ini bertujuan tidak sekedar memahami saling ketergantungan manusia dengan alam, tapi mempromosikan sebuah hubungan yang sehat dan lestari bagi keduanya (Clayton & Myers, 2014). Basis nilai psikologi konservasi yang eksplisit tidak begitu dikenal oleh sebagian ilmuwan, tapi psikologi sudah memiliki basis nilai yang amat gamblang; yaitu bertujuan memajukan kesejahteraan mental manusia (Crosby dkk dalam Clayton & Myers, 2014). Jadi, penelitian ini berharap dapat membumikan teori psikologi konservasi sehingga dapat berkontribusi pada pengembangan SDM, khususnya mahasiswa di Universitas Negeri Semarang.

Universitas Negeri Semarang (Unnes) mengembangkan karakter berwawasan konservasi. Hal ini terlihat dari upaya institusi untuk mewujudkan suasana kampus yang mendukung perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan lingkungan hidup secara bijaksana melalui pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup, seperti yang tertuang dalam Naskah Akademik Unnes (2009).

Perlu diingat bahwa untuk menanamkan nilai-nilai konservasi tidak bisa dilakukan dengan metode ceramah (*lecturing*) saja. Oleh karena itu, diperlukan program nyata sebagai laboratorium untuk pengembangan sumber daya manusia untuk internalisasi nilai konservasi dalam proses interaksi di kampus dan asrama mahasiswa (rusunawa). Dengan menerapkan program *go green* bagi mahasiswa rusunawa, riset ini bertujuan untuk mengembangkan kajian psikologi konservasi dalam pengembangan SDM penghuni asrama yang merupakan bagian dari inovasi program kegiatan pendidikan di asrama.

Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara konseptual psikologi konservasi dalam pengembangan SDM melalui inovasi program *go green* mahasiswa rusunawa sebagai laboratorium psikologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Penelitian ini bermaksud untuk memahami persepsi mahasiswa penghuni Rusunawa Unnes dengan mendeskripsikannya sesuai dengan pilar konservasi yang telah dicanangkan oleh UNNES. Untuk mencapai tujuan tersebut, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif yang berasal dari wawancara mendalam sehingga tidak bermaksud menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi (Azwar 2011).

Kriteria subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNNES yang tinggal di Rusunawa dan memahami program konservasi yang dilakukan pihak kampus serta bersedia menjadi subjek penelitian selama penelitian berlangsung. Dari kriteria subjek yang telah ditetapkan tersebut, populasi penelitian adalah mahasiswa UNNES yang tinggal di rusunawa, dengan sampel sebanyak 30 mahasiswa. Teknik pengumpulan data

adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto 2010). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara dengan menggunakan instrumen berupa pedoman umum wawancara yang dibuat oleh penulis mengacu kepada teori psikologi konservasi Kemudian data hasil wawancara dianalisis dengan teknik analisis tematik yaitu teknik mencari tema-tema penting untuk mendeskripsikan fenomena (Daly, Kellehear, & Gliksman, 1997, dalam Fereday & Muir-Cochrane, 2006). Teknik pemantapan kredibilitas penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yaitu triangulasi berupa variasi sumber-sumber data yang berbeda (Patton, 1990; dalam Poerwandari, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, UnnesS sebagai Universitas Konservasi bertekad untuk menerapkan prinsip-prinsip perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari terhadap sumber daya alam dan seni budaya, serta berwawasan ramah lingkungan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk mengawal kebijakan tersebut, dibentuk tim konservasi pada tahun 2009. Tim Konservasi bertugas menyusun rancangan dan blue print untuk mempersiapkan Unnes sebagai Universitas Konservasi. Keberadaan tim konservasi memiliki nilai penting karena Unnes memerlukan perancangan, pelaksanaan, dan pemantauan secara sistematis dalam hal pengembangan konservasi, baik fisik maupun nonfisik.

Pendidikan Konservasi di Unnes merupakan salah satu pendidikan Lingkungan hidup sebagai upaya menuju kehidupan berkelanjutan. Badan Pengembang Konservasi Unnes, mempunyai tugas untuk mengembangkan nilai-nilai konservasi di lingkungan Unnes dan sekitarnya.

Badan Pengembang Konservasi Unnes menyatakan pilar-pilar utama konservasi yang dituangkan dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Konservasi (2012) yaitu: “Arsitektur Hijau dan Transportasi Internal”. Arsitektur hijau, secara sederhana mempunyai pengertian bangunan atau lingkungan binaan yang dapat mengurangi atau dapat melakukan efisiensi sumber daya material, air dan energi, dalam pengertian yang lebih luas, adalah bangunan atau lingkungan binaan yang efisien dalam penggunaan energi, air dan segala sumber daya yang ada, mampu menjaga keselamatan, keamanan dan kesehatan penghuninya dalam mengembangkan produktivitas penghuninya, mampu mengurangi sampah, polusi dan kerusakan lingkungan.

Dalam divisi ini akan dikembangkan guideline penyertaan struktur ramah lingkungan pada penggunaan gedung saat ini dengan fungsi baru, pengembangan jalur sepeda dan jalan kaki, penggunaan transportasi ramah lingkungan, pembuatan shelter sepeda, pembuatan contoh sumur resapan, dan pembuatan model bangunan hemat energi. Hal ini bertujuan membentuk budaya ramah lingkungan pada lingkungan kampus. Pada tahap awal sejak deklarasi Unnes sebagai universitas konservasi pengembangan jalur sepeda dan jalan kaki telah dilaksanakan.

Biodiversitas

Secara geografis, Unnes terletak di daerah pegunungan dengan topografi yang beragam dan memiliki tingkat keanekaragaman hayati (*biodiversity*) baik flora maupun fauna yang relatif tinggi. Untuk meneguhkan diri menjadi sebuah universitas konservasi, telah dikembangkan “Taman Keanekaragaman Hayati” yang meliputi program penghijauan, pemilahan sampah organik dan anorganik, dan pengolahan sampah organik menjadi kompos. Inventarisasi awal fauna khususnya burung

dan kupu-kupu di kampus pusat Unnes pada tahun 2005, 2008, dan awal 2009, berhasil mengidentifikasi sebanyak 58 jenis burung.

Dari jumlah tersebut, 14 diantaranya dilindungi peraturan dan perundangan Indonesia; 2 jenis termasuk dalam kategori spesies yang dilindungi CITES (Conservation on International Trade in Endangered Species of Wild Fauna and Flora) Appendix II, I dan termasuk kelompok spesies yang dilindungi IUCN (International Union for Conservation of Nature) dengan kategori *Endangered Species*: EN, dan lima jenis termasuk kategori spesies endemik Jawa. Selain itu ditemukan sebanyak 33 jenis kupu-kupu dan salah satunya merupakan jenis yang dilindungi menurut sistem perundangan Indonesia.

Energi Bersih

Program ini merupakan upaya pemanfaatan sumber energi terbarukan dan penggunaan teknologi energi yang efisien dengan budaya hemat energi. Energy surya (*solar energy*) merupakan sumber energi terbarukan yang paling sederhana, sehingga dengan penerapan panel surya di beberapa titik utama, kampus akan mengurangi konsumsi listrik dari PT.PLN. Selain itu dikembangkan pula biofuel. Proses composting dari bio-massa merupakan salah satu alternatif untuk memperoleh biofuel dan dipadukan pada sistem pengolahan limbah organik. Tenaga angin adalah sumber energy yang dapat dimanfaatkan di Unnes dengan membuat kincir angin di area terbuka kampus dan bersinergi dengan panel surya.

Seni Budaya

Bersamaan dengan upaya konservasi secara ekologis, penguatan pada aspek sikap dan perilaku segenap warga universitas serta lingkungan disekitarnya yang mencerminkan nilai konservasi menjadi program konservasi di budang budaya. Implementasinya lewat sosialisasi dan pembudayaansikap hidup ramah lingkungan, semangat menanam

sekaligus merawatnya, mengutamakan nir kertas, efisien energi sekaligus pengembangan energi ramah lingkungan yang semua bermuara pada perlindungan dan penguatan

Sejalan dengan itu, kegiatan yang telah berlangsung akan diteruskan, difasilitasi, dan dioptimalkan. Antara lain sarasehan *selasa legen (rebo legen)*, sanggar tari, sanggar pedalangan, sanggar panatacara, dan pembangunan kampung budaya. Kampung budaya, secara fisik, merupakan sebuah perkampungan yang mencerminkan prinsip multikultural. Diperkampungan inilah berbagai aspek dan wujud kebudayaan dieksplorasi, diapresiasi dan dikembangkan. Diperkampungan ini akan dibangun rumah berbagai etnis lengkap dengan uba rampe dan aktifitas yang mencerminkan entitas tiap-tiap etnis (kultur/subkultur).

Kaderisasi Konservasi

Program ini merupakan upaya peningkatan kader konservasi baik di lingkungan UNNES maupun masyarakat sekitar UNNES. Kegiatan yang dilakukan antara lain adalah penjaringan kader, pelatihan kader melalui pendidikan konservasi, sosialisasi, dan memperluas kerjasama dengan pihak terkait dengan kegiatan konservasi dan lingkungan hidup. Bersamaan dengan upaya konservasi secara ekologis, penguatan pada aspek sikap dan perilaku segenap warga universitas serta lingkungan disekitarnya menjadi program konservasi di bidang budaya.

Implementasinya melalui sosialisasi dan pembudayaan sikap hidup ramah lingkungan, semangat menanam sekaligus merawatnya, mengutamakan nir kertas, efisien energi sekaligus pengembangan energi ramah lingkungan yang semua bermuara pada perlindungan dan penguatan Sejalan dengan itu, kegiatan yang telah berlangsung akan diteruskan, difasilitasi, dan dioptimalkan. Antara lain sarasehan *selasa legen (rebo legen)*, sanggar tari, sanggar pedalangan,

sanggar panatacara, dan pembangunan kampung budaya.

Kebijakan Nir Kertas

Pemanfaatan Teknologi Informasi di lingkungan Unnes diharapkan mampu membuka peluang mengurangi secara signifikan penggunaan kertas dalam surat menyurat dan dokumentasi melalui *Paperless Policy*. Implementasi kebijakan ini berlaku dalam pengelolaan administrasi akademik berbasis teknologi informasi, pengelolaan administrasi dokumen perkantoran berbasis teknologi informasi dan rancangan e-Administrasi. Dengan kata lain kebijakan nir kertas merupakan program meminimalisasi penggunaan kertas dengan memanfaatkan teknologi informasi yang dimiliki UNNES, antara lain dengan melakukan pengembangan sistem aplikasi berbasis web, pengembangan penerbitan online, peningkatan sarana pendukung, dan pengembangan organisasi. Melalui kebijakan *Paperless Policy* diharapkan konsumsi kertas akan semakin ditekan tanpa mengurangi efektifitas kerja dan merupakan salah satu upaya dalam pencegahan pemanasan global dan mengembalikan fungsi hutan sebagai paru-paru dunia.

Pengolahan Limbah

Program ini meliputi daur ulang kertas, plastik, logam/kaleng, pengolahan limbah laboratorium, dan pengolahan bunga/daun kering. Sejak tahun 2009 telah dilakukan pemisahan tempat sampah antara sampah organik dan sampah anorganik di setiap gedung Unnes. Program kelanjutan dari pemisahan sampah ini adalah adanya pengelolaan yang berkelanjutan sesuai dengan jenis sampah tersebut, sampah organik dikelola menjadi pupuk kompos, sedangkan untuk sampah anorganik dilakukan pemilahan untuk dilakukan daur ulang atau dikirim ke TPA.

Selain untuk menjaga kelestarian lingkungan diperlukan pula pengelolaan lingkungan meliputi pengelolaan sampah, daur ulang sampah organik menjadi kompos dan perencanaan Unit Pengelolaan Limbah Laboratorium Kimia dan Biologi. Dalam pengolahan kompos ini warga sekitar lingkungan kampus juga dilibatkan agar terciptanya lapangan pekerjaan bagi warga sekitar guna mendukung budaya konservasi. Pengembangan pengolahan kompos ini dilakukan bertahap seiring peningkatan produksi pupuk kompos yang diproduksi (Tim Konservasi UNNES, 2012: 5-7).

Psikologi Konservasi

Psikologi Konservasi merupakan perpaduan konservasi dan psikologi, konservasi dimaknai sebagai sesuatu yang terkait dengan pelestarian sumber daya alam. Sedangkan istilah “psikologi” didefinisikan sebagai sebuah studi ilmiah terhadap pikiran, otak dan perilaku. Jadi psikologi konservasi adalah studi ilmiah tentang hubungan timbal balik antara manusia dan seluruh alam, dengan fokus khusus pada bagaimana mendorong konservasi alam dengan baik (Clayton & Myers, 2014).

Selain menjadi bidang studi, menurut Myers (2014) psikologi konservasi juga merupakan jaringan yang sebenarnya dari peneliti dan praktisi yang bekerja sama untuk memahami dan mempromosikan hubungan yang berkelanjutan dan harmonis antara masyarakat dan lingkungan alam. Salah satu cara untuk mengatur bidang penelitian di Psikologi Konservasi menurut dua bidang hasil tujuan yang luas, yaitu; Bagaimana orang berperilaku terhadap alam (dengan tujuan menciptakan perubahan perilaku tahan lama di berbagai tingkat dan hubungan berkelanjutan), dan atau bagaimana orang yang peduli tentang nilai alam (dengan tujuan menciptakan hubungan yang harmonis dan beretika lingkungan). Fokus Penelitian psikologi konservasi dapat secara individu

ataupun tingkat kolektif, dan jenis penelitian dapat bervariasi pada kontinum teoritis untuk diterapkan. Sebagaimana pendapat Brook, Myers & Reser (2001).

Wawasan Konservasi

Sebagai kekhasan dari Universitas Negeri Semarang yang mencanangkan dirinya sebagai Universitas Konservasi, bagian akademik Unnes mengembangkan kurikulum Unnes 2012 yang berbasis pada kompetensi dan konservasi. Konsep ini tidak diragukan lagi nilai positifnya. Namun demikian, perlu adanya penerjemahan implementasi dari karakter konservasi yang dimaksud dalam penerapannya di dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan pendeklarasian Unnes sebagai Universitas Konservasi pada tanggal 12 Maret 2010.

Sebagai Universitas Konservasi, Unnes bertekad untuk menerapkan prinsip-prinsip perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari terhadap sumber daya alam dan seni budaya, serta berwawasan ramah lingkungan dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Untuk mengawal kebijakan tersebut, dibentuk tim konservasi pada tahun 2009. Tim Konservasi bertugas menyusun rancangan dan blue print untuk mempersiapkan Unnes sebagai Universitas Konservasi. Keberadaan tim konservasi memiliki nilai penting karena Unnes memerlukan perancangan, pelaksanaan, dan pemantauan secara tersistematis dalam hal pengembangan konservasi, baik fisik maupun nonfisik. Pendidikan Konservasi di UNNES merupakan salah satu pendidikan Lingkungan hidup sebagai upaya menuju kehidupan berkelanjutan. Badan Pengembang Konservasi UNNES, mempunyai tugas untuk mengembangkan nilai-nilai konservasi di lingkungan UNNES dan sekitarnya.

Manajemen SDM

Manajemen sumber daya manusia (MSDM) sebagai awal proses pengembangan

SDM, merupakan salah satu bidang dari manajemen umum yang meliputi segi-segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Proses ini terdapat dalam fungsi/bidang produksi, pemasaran, keuangan, maupun kepegawaian. Karena sumber daya manusia mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan perusahaan, maka pengalaman dan hasil penelitian bidang SDM dikumpulkan secara sistematis selanjutnya disebut dengan manajemen sumber daya manusia. Menurut Rivai (dalam Davis, 2003) istilah manajemen mempunyai arti sebagai kumpulan pengetahuan tentang bagaimana seharusnya memmanage (mengelola) sumber daya manusia. Dengan manajemen maka pemanfaatan sumber daya yang ada dapat lebih optimal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Ada pula pandangan bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah kebijakan dan praktik menentukan aspek manusia atau sumber daya manusia dalam posisi manajemen, termasuk merekrut, menyaring, melatih, memberi penghargaan dan penilaian. Menjadi tugas utama manajemen sumber daya manusia yaitu mengelola tim SDM nya se-efisien dan se-efektif mungkin agar diperoleh SDM yang produktif dan dapat memberikan kemanfaatan yang maksimal bagi organisasi.

Davis (2003) menyatakan disiplin kerja sebagai pelaksanaan manajemen untuk memperteguh pedoman-pedoman dipandang erat keterkaitannya dengan berjalannya kinerja program. Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Malthis dan Jackson bahwa disiplin kerja berkaitan erat dengan perilaku tim kerja dan berpengaruh terhadap kinerja dari program yang direncanakan. Sehingga dengan perencanaan dan manajemen yang jelas dalam pengembangan SDM mahasiswa penghuni Rusunawa, program inovasi "go green" dapat dipacu dan dievaluasi dengan baik.

Psikologi Konservasi dalam Perspektif Mahasiswa

Menurut data empiris yang ditemukan di lapangan, proses dari program “*go green*” dapat diamati melalui wawasan konservasi yang dilakukan di Mahasiswa yang tinggal di Rusunawa. Sebanyak 96% mahasiswa setuju dengan adanya program *go green* untuk pelestarian alam. Berikut adalah kutipan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang mengilustrasikan pendapat mereka mengenai program *go green*:

“Setuju sekali dengan program go green. Saya menjadi semakin tersadarkan dengan pentingnya penghijauan” (mahasiswa FIS 01)

“Sepakat dengan go green. Bencana banjir di mana-mana, bahkan di Sekaran dan Banaran. Kita perlu penghijauan” (mahasiswa FE 01)

Selain persepsi positif terhadap program *go green* di atas, 92% dari mahasiswa sampling menyatakan aktif terlibat dengan suka cita untuk mendukung program tersebut. Suka cita di sini berarti mahasiswa betul-betul menikmati proses tanpa merasa terbebani (Primasari dan Yuniarti, 2012). Berikut adalah kutipan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang mengilustrasikan keterlibatan mereka:

“Saya merasa lebih bermanfaat dengan menanam pohon. Ada kebahagiaan tersendiri melihat pohon yang saya tanam bisa tumbuh” (mahasiswa FBS 01)

“Saya senang dengan program go green. Saya bisa mengajak warga sekitar untuk menanam pohon.” (mahasiswa FIP 01)

Selain keaktifan dan keterlibatan mahasiswa di atas, 94% mahasiswa juga mengaku paham adanya keterkaitan antara

kondisi alam dengan kondisi dan kesehatan jiwa dan mental mereka. Berikut adalah kutipan wawancara mendalam dengan mahasiswa yang menunjukkan hubungan tersebut:

“Saya percaya kalau kita bisa menjaga alam, kita juga bisa menjaga diri dan jiwa kita.” (mahasiswa FIP 01)

“Dalam alam yang sehat terdapat manusia yang sehat pula. Sebaliknya, kalau alam sakit, manusianya pun akan ikut sakit” (mahasiswa FIP 01)

Data-data di atas menunjukkan bahwa, di tataran kognitif, ada keterkaitan antara persepsi positif terhadap program dan terhadap wawasan konservasi.

Lebih lanjut, data-data tersebut menunjukkan pilar-pilar konservasi yang dicetuskan mampu membuat komitmen perilaku yang lebih simpatik terhadap pelestarian alam, atau berpengaruh ke aspek psikologis. Ini berarti pandangan psikologi konservasi menurut Clayton & Myers (2014), yaitu perpaduan konservasi dan psikologi terkonfirmasi di sini. Jadi pengembangan dari psikologi konservasi dalam pengelolaan “*go green*” ini mampu menghubungkan timbal balik antara manusia dan seluruh alam. Khususnya, program ini bertujuan mendorong konservasi alam untuk anak-anak asrama Rusunawa di kampus Universitas Negeri Semarang yang dirancang oleh tim konservasi kampus Universitas Negeri Semarang melalui aplikasi Wawasan Konservasi yang tercantum dalam pilar konservasi Universitas Negeri Semarang.

Penerapan Psikologi Konservasi dalam Kerangka Psikologi Pengembangan SDM melalui program “go green”.

Psikologi Konservasi yang didefinisikan dan dipahami dalam kerangka

disiplin ilmu psikologi pengembangan SDM dapat dilihat dari program “go green” yang dilakukan di Rusunawa. Program “go green” ini diterjemahkan melalui program pilar-pilar konservasi yang diterapkan kampus Universitas Negeri Semarang sebagai aplikasi wawasan konservasi pada mahasiswa yang tinggal di Rusunawa. Ada delapan pilar konservasi, yakni : Arsitektur Hijau, Transportasi Internal, Biodiversitas, Energi Bersih, Seni Budaya, Kaderisasi Konservasi, Kebijakan Nir Kertas, dan Pengolahan Limbah.

SIMPULAN

Dari hasil Penelitian ini disimpulkan bahwa program “go green” dapat diamati melalui wawasan konservasi yang dilakukan di Mahasiswa yang tinggal di Rusunawa. Data tersebut menunjukkan pilar-pilar konservasi yang dicetuskan mampu membuat komitmen perilaku yang lebih simpatik terhadap pelestarian alam, atau berpengaruh ke aspek psikologis. Ini berarti pandangan psikologi konservasi menurut Clayton & Myers (2014), yaitu perpaduan konservasi dan psikologi terkonfirmasi di sini. Dengan kata lain, untuk dapat menautkan semangat konservasi UNNES dan pengembangan SDM, konsep psikologi konservasi perlu dibumikan dengan program-program bernuansa konservasi misalnya seperti *go green* ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi Empat). Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, S. (2011). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Clayton, S., & Myers, G. (2014). *Psikologi Konservasi*, (Terjemahan Daryatno) Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Davis, K., & John W. N. (1995). *Perilaku dalam Organisasi*, (Terjemahan Agus Darma), Jakarta: Erlangga.

Fereday, J., & Muir-Cochrane, E. (2006). Demonstrating rigor using thematic analysis: A hybrid approach of inductive and deductive coding and theme development. *International Journal of Qualitative Methods*, 5 (1), 1-11.

Moleong, L.J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.

Poerwandari, E.K. (2009). *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Perilaku Manusia*. Edisi Ketiga. Cetakan ke-3. Depok: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.

Primasari, A., & Yuniarti K.W. (2012). What Make Teenagers Happy? An Exploratory Study Using Indegenous Psychology Approach. *International Journal of Research Studies in Psychology*, 1 (2), 53 – 61.

Tim Konservasi UNNES. (2009). *Naskah Akademik Universitas Konservasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Tim Konservasi UNNES. (2012). *Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Konservasi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.